

**“MALU-MALU MAU KAKAK KETUA” DI TEMPO, 13 Maret 2021:
DALAM ANALISIS NARATIF BERITA**

Irpan Al’asari

Alumni Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
irfanvanrie@gmail.com

ABSTRAK

Berita Tempo diterbitkan pada Senin, 1 Februari 2021, berisi Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono menggelar konferensi pers di Taman Politik, Wisma Proklamasi DPP Demokrat. Isi salah satu konferensi pers itu yakni adanya gerakan politik yang berupaya mengambil alih kepemimpinan Partai Demokrat secara paksa. Hal mana membuat dunia politik Indonesia memanas karenanya media massa Indonesia, cetak ataupun elektronik, menjadikan isu ini berita utama. Tempo adalah salah satu media yang menginformasikan kasus ini dengan judul berita “Malu-Malu Mau Kakak Ketua”. Studi ini bertujuan menggambarkan narasi dari pemberitaan *Tempo* itu. Pengambilan data kajian ini dianalisis dengan menggunakan analisis narasi terdiri atas: Cerita dan Plot, Struktur Narasi, dan Karakter dalam narasi. Studi ini memperlihatkan bahwa dalam pemberitaan artikel Tempo pada 13 Maret 2021 yang berjudul “Malu-Malu Kakak Ketua” mempunyai keterkaitan antara Plot, Struktur dan Karakter, namun cerita dan plot tidak disajikan secara kronologis. Struktur narasi tidak lengkap karena kasus dalam berita yang disajikan masih berlanjut. Karakter tokoh lebih sering menampilkan Moeldoko yang digambarkan sebagai orang yang berambisi menjadi Ketua umum Partai Demokrat.

Kata kunci: *Analisis Narasi, Berita, Partai Demokrat*

A. PENDAHULUAN

Senin 1 Februari 2021, Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono menggelar konferensi pers di Taman Politik, Wisma Proklamasi DPP Demokrat. Salah satu isi konferensi pers tersebut adalah adanya gerakan politik yang mengarah pada upaya pengambilalihan kepemimpinan Partai Demokrat secara paksa. Menjadi menarik karena AHY memaparkan bahwa upaya tersebut melibatkan pejabat penting pemerintahan yang berada dalam lingkaran kekuasaan terdekat dengan presiden. Hal ini tentunya membuat perpolitikan di Indonesia menjadi riuh sehingga banyak media massa di Indonesia, baik media cetak ataupun elektronik, mengangkat isu ini menjadi berita utama.

Salah satu media yang menginformasikan kasus ini adalah *Tempo*, sebuah majalah yang terbit dalam versi digital serta fisik. Majalah yang menyajikan artikel investigasi rinci tersebut menempatkan kasus gerakan politik di partai demokrat tersebut sebagai laporan utama pada 6 Februari 2021 dengan judul

artikel “Kabar Kudeta di Gunung Gede”, Dalam pemberitaannya disebutkan tentang upaya pengambilalihan partai yang melibatkan Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko. Kemudian *Tempo* 13 Februari 2021 menyajikan infografis kudeta Partai Demokrat dan manuver Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko untuk merebut Partai Demokrat dalam rubrik nasional dengan judul “Malu-Malu Mau Kakak Ketua”, dilengkapi dengan rangkuman fakta di samping berita utama yang dinarasikan.

Berita yang informatif seharusnya mencakup tentang apa (*what*), siapa (*who*), di mana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Namun, untuk sampai ke khalayak berita harus dikemas sedemikian rupa dalam bahasa dan narasi yang menarik. *Tempo* memiliki gaya jurnalisme sastrawi dengan teknik narasi. Guru Besar Fakultas Sastra Universitas Udayana Prof Dr Nyoman Darma Putra dalam artikel *metrobali.com* mengatakan, “Jurnalisme Sastrawi ada sejak abad ke-16” (*Metrobali.com*, 22 Desember 2013). Jurnalisme sastrawi, atau ada juga yang memakai nama *narrative reporting*, *passionate journalism*, menyajikan berita dengan gaya yang lebih naratif. Tidak hanya itu, jurnalisme sastrawi juga mengadopsi gaya-gaya yang kerap dipakai dalam prosa fiksi dalam membingkai berita secara lebih lentur. Andreas Harsono (2005:xii), mengatakan bahwa jurnalisme sastrawi menyucikan fakta. Walau pakai kata dasar *sastra* tetapi, tetap jurnalisme sastrawi, setiap detail harus berupa fakta, nama-nama orang adalah nama sebenarnya, tempat juga memang nyata dan peristiwanya benar-benar terjadi.

Oleh karena itu, meneliti suatu teks berita berbentuk narasi digunakan teknik analisis naratif. Analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik fiksi maupun fakta. Cara ini kuat dan bermanfaat untuk menjelajahi teks media (Stokes, 2006: 73). Analisis naratif (fiksi) membuat narasi disadari atau tidak, menyusun narasi terhadap tahapan atau struktur tersebut yang berguna untuk menganalisis suatu narasi terhadap analisis yang komperhensif. Narasi juga bisa berarti cerita. Cerita itu didasarkan pada urutan sesuatu atau serangkaian peristiwa. Di dalam cerita itu terdapat satu tokoh atau beberapa tokoh yang mengalami kejadian atau serangkaian kejadian konflik atau tikaian. Kejadian itu merupakan unsur dari sebuah pokok narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa disebut plot atau alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan alur. (Sobur, 2014: 4).

Berdasarkan hal tersebut diatas, artikel “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” yang terbit di *Tempo* 13 Februari 2021 menjadi menarik untuk diteliti. Riyadi (2017: 3) mengatakan hal pertama yang penting untuk menentukan topik penelitian ialah dasar ketertarikan. Dasar ketertarikan itu merupakan langkah awal untuk penentuan topik. Artikel ini seakan menunjukkan permasalahan demokrasi di Indonesia. Permasalahan partai politik yang melibatkan lingkaran istana seakan mencedraai demokrasi yang ada di negeri ini. Dalam negara demokrasi pemerintah atau kekuasaan seharusnya tidak boleh intervensi atau ikut campur urusan internal partai politik lain.

Permasalahan ini terkadang menjadi lebih rumit ketika media massa memberitakannya dengan sudut pandang masing-masing. Setiap media menampilkan alur dan struktur narasi pemberitaan sesuai dengan ciri khas medianya. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih

mendalam dengan judul “ Analisis Naratif Berita Malu-malu Kakak Ketua pada Tempo, 13 Maret 2021”.

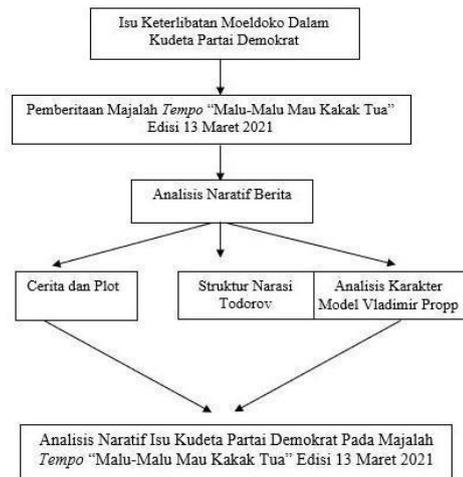
Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (a). Bagaimana plot narasi berita “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” pada *Tempo* 13 Maret 2021?. (b). Bagaimana struktur narasi berita “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” pada *Tempo* 13 Maret 2021?. (c). Bagaimana karekter dalam narasi berita “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” pada *Tempo* 13 Maret 2021?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut: (a).mendeskripsikan plot narasi berita “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” pada *Tempo* 13 Maret 2021; (b).mengidentifikasi dan mendeskripsikan struktur narasi berita “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” pada *Tempo* 13 Maret 2021; (c). mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakter dalam berita “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” pada *Tempo* 13 Maret 2021.

Pendekatan sosiokultural terhadap teori komunikasi menunjukkan cara pemahaman kita terhadap makna, norma, peran, dan peraturan yang dijalankan secara interaktif dalam komunikasi. Tradisi ini memfokukan diri pada bentuk-bentuk interaksi antarmanusia daripada karakteristik individu atau model mental. Interaksi merupakan proses dan tempat makna, peran, peraturan serta nilai budaya yang dijalankan. (Littlejohn & Foss, 2015: 65). Sosiokultural memiliki beragam sudut pandang yang berpengaruh: paham interaksi simbolis (*symbolic interactionism*), konstruksianisme (*constructionism*), sosiolinguistik, filosofi bahasa, etnografi, dan etnometodologi. (Littlejohn & Foss, 2015: 66). Salah satu ragam teori sosiokultural adalah teori konstruksi realitas. Dalam rimba riset komunikasi, analisis naratif termasuk di dalam rumpun teori konstruksi realitas.

Narasi berasal dari kata Latin *narre*, yang artinya ‘membuat tahu’. Dengan demikian narasi berkaitan dengan upaya untuk memberi tahu sesuatu atau peristiwa. Tetapi tidak semua informasi atau memberitahu peristiwa bisa dikategorikan sebagai narasi. (Eriyanto, 2013: 1). Menurut Todorov (dalam Eriyanto, 2013: 46) suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan (ekuilibrium) tercipta Kembali.

Secara singkat analisis naratif dapat dijelaskan sebagai berikut. Ada tiga aspek penting untuk dilihat dalam analisis naratif, yaitu cerita dan alur cerita, struktur narasi, dan karakter. Aspek cerita dan alur cerita merupakan bagian penting dalam analisis naratif. Cerita adalah urutan kronologis suatu peristiwa yang kadang bisa ditampilkan dalam teks, kadang tidak, sedangkan alur adalah apa yang ditampilkan secara eksplisit dalam sebuah teks. Perbedaan yang mendasar di antara keduanya, yaitu pertama, cerita adalah peristiwa yang utuh dari awal hingga akhir, sementara alur adalah peristiwa yang secara eksplisit ditampilkan dalam suatu teks. Kedua, cerita menampilkan peristiwa secara berurutan, kronologis dari awal hingga akhir, sedangkan alur adalah urutan peristiwa yang bisa dibolak balik. (Eriyanto, 2013: 15—17).



B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong bertipe kualitatif, yang menggunakan analisis naratif untuk mengkaji data penelitian. Peneliti memilih analisis naratif karena hendak memahami isi serta maksud sebuah narasi berita melalui plot, narasi, dan karakter pada majalah *Tempo* yang berjudul “Malu-Malu Mau Kakak Ketua”. penelitian ini menggunakan sumber data berupa teks berita tentang isu kudeta di Partai Demokrat. Penelitian ini akan menganalisis berita berjudul “Malu-Malu Kakak Ketua” dalam *Tempo* 13 maret 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis naratif. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:

- Pertama menjabarkan alur (*plot*) cerita (*story*) dan pada teks berita “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” yang menjadi aspek penting dalam sebuah narasi.
- Kedua, membedah struktur narasi yang ada pada teks berita “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” dalam *Tempo* 13 maret 2021 dengan menggunakan Teori Tzvetan Todorov.
- Langkah berikutnya, ketiga, mengidentifikasi karakter narasi dalam teks berita “Malu-Malu mau Kakak Ketua” dengan menggunakan model Vladimir Propp.

C. HASIL PENELITIAN

Cerita dan Plot

Tempo menggambarkan pertemuan Moedoko dengan belasan pengurus daerah Partai Demokrat pada Rabu, 3 Maret sebagai paragraf pembuka. Peristiwa dalam berita tidak disusun secara kronologis. Hal ini dapat dilihat pada narasi ‘cerita dan plot’.

Narasi Cerita dan Plot “Malu-Malu Mau Kakak Ketua”

1. Cerita: Moeldoko pernah menemui Susilo Bambang Yudhoyono menjelang kongres partai di Surabaya pada Mei 2015. (paragraf 13, kalimat 2); No: 12; Plot: Rabu, 3 Maret 2021 Moeldoko bertemu dengan belasan pengurus partai tingkat daerah untuk membahas rencana KLB Partai Demokrat. (paragraf 1, kalimat 1-2)

2. Cerita: Moeldoko menyarankan agar Marzuki Alie diberi kesempatan untuk memimpin partai, tapi ditolak Susilo Bambang Yudhoyono. (paragraf 13, kalimat 4-5); No: 11; Plot: Moeldoko mendengar keluh-kesah kader Demokrat di daerah. (paragraf 2, kalimat 1).
3. Cerita: Tak lama setelah purna tugas sebagai panglima TNI pada 2015, Moeldoko kembali menemui Yudhoyono. (paragraf 15, kalimat 1); No: 13; Plot: KLB dibuka sekitar pukul 14.50, dan menetapkan delapan keputusan yang salah satunya mengangkat Moeldoko sebagai Ketua Umum Partai Demokrat periode 2021-2025. (paragraf 6, kalimat 1-3).
4. Cerita: Sempat mentok di Demokrat, Moeldoko menemui mantan Ketua umum Partai Demokrat menjelang Musyawarah Nasional Golkar di Jakarta pada 2019. (paragraf 17, kalimat 1); No: 15; Plot: Moeldoko menyatakan menerima keputusan kongres. (paragraf 7, kalimat 1-2).
5. Cerita: Moeldoko aktif menghubungi politikus daerah untuk menjadi pengurus Demokrat. (paragraf 19, kalimat 1); No: 14; Plot: Moeldoko berangkat ke Deli Serdang menumpang pesawat sewaan 'Jhonlin Air Transport' milik H. Isam pada Jum'at, 5 Maret pukul 16.00 WIB (paragraf 10).
6. Cerita: Moeldoko bertemu dengan para pengurus tingkat kabupaten/kota dan meminta dukungan untuk memimpin Demokrat. (paragraf 18, kalimat 3); No: 16; Plot: Moeldoko membantah melakukan manuver untuk merebut posisi Ketua Umum Partai Demokrat, dan membantah mengeluarkan duit untuk KLB. (paragraf 12, kalimat 1-2).
7. Cerita: Ketua Umum partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono menggelar konferensi pers pada 1 Februari 2021, dan menyatakan ada pejabat di lingkungan Istana yang berencana mendongkelya melalui kongres luar biasa. (paragraf 18, kalimat 1-2); No: 1; Plot: Moeldoko pernah menemui Susilo Bambang Yudhoyono menjelang kongres partai di Surabaya pada Mei 2015. (paragraf 13, kalimat 2).
8. Cerita: Presiden Jokowi bertemu dengan Moeldoko untuk membahas isu kudeta di Demokrat, kemudian mewanti-wanti Moeldoko agar tak turut campur. (paragraf 26, kalimat 5-6); No: 2; Plot: Moeldoko menyarankan agar Marzuki Alie diberi kesempatan untuk memimpin partai, tapi ditolak Susilo Bambang Yudhoyono. (paragraf 13, kalimat 4-5).
9. Cerita: Susilo Bambang Yudhoyono menuding Moeldoko berniat mengambil alih Demokrat. (paragraf 27, kalimat 1); No: 3; Plot: Tak lama setelah purna tugas sebagai panglima TNI pada 2015, Moeldoko kembali menemui Yudhoyono. (paragraf 15, kalimat 1).
10. Cerita: Moeldoko mengklaim tak mengikuti lagi perkembangan internal Partai Demokrat, dan meminta publik untuk tidak menekannya terus-menerus. (paragraf 27, kalimat 4-5); No: 4; Plot: Sempat mentok di Demokrat, Moeldoko menemui mantan Ketua umum Partai Demokrat menjelang Musyawarah Nasional Golkar di Jakarta pada 2019. (paragraf 17, kalimat 1).
11. Cerita: Moeldoko mendengar keluh-kesah kader Demokrat di daerah. (paragraf 2, kalimat 1); No: 7; Plot: Ketua Umum partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono menggelar konferensi pers pada 1 Februari 2021, dan

menyatakan ada pejabat di lingkaran Istana yang berencana mendongkelya melalui kongres luar biasa. (paragraf 18, kalimat 1-2).

12. Cerita: Rabu, 3 Maret 2021 Moeldoko bertemu dengan belasan pengurus partai tingkat daerah untuk membahas rencana KLB Partai Demokrat. (paragraf 1, kalimat 1-2); No: 6; Plot: Moeldoko bertemu dengan para pengurus tingkat kabupaten/kota dan meminta dukungan untuk memimpin Demokrat. (paragraf 18, kalimat 3).

13. Cerita: KLB dibuka sekitar pukul 14.50, dan menetapkan delapan keputusan yang salah satunya mengangkat Moeldoko sebagai Ketua Umum Partai Demokrat periode 2021-2025. (paragraf 6, kalimat 1-3); No: 5; Plot: Moeldoko aktif menghubungi politikus daerah untuk menjadi pengurus Demokrat. (paragraf 19, kalimat 1).

14. Cerita: Moeldoko berangkat ke Deli Serdang menumpang pesawat sewaan 'Jhonlin Air Transport' milik H. Isam pada Jum'at, 5 Maret pukul 16.00 WIB (paragraf 10); No: 17; Plot: Aparat polisi diduga ikut terlibat dalam rencana pemenangan Moeldoko. (paragraf 20, kalimat 1-2).

15. Cerita: Moeldoko menyatakan menerima keputusan kongres. (paragraf 7, kalimat 1-2); No: 18; Plot: Direktur Eksekutif Partai Demokrat, Linggo Suryono ditanyai data pengurus inti oleh intelijen kepolisian. (paragraf 20, kalimat 3).

16. Cerita: Moeldoko membantah melakukan manuver untuk merebut posisi Ketua Umum Partai Demokrat, dan membantah mengeluarkan duit untuk KLB. (paragraf 12, kalimat 1-2); No: 19; Plot: Senin pagi, 8 Maret 2021, Presiden Jokowi menemui Mahfud Md serta Yasonna Hammongan Laoly untuk membahas kemelut Partai Demokrat. (paragraf 23, kalimat 1-2).

17. Cerita: Aparat polisi diduga ikut terlibat dalam rencana pemenangan Moeldoko. (paragraf 20, kalimat 1-2); No: 20; Plot: Presiden Jokowi memerintahkan para menternya untuk menangani masalah parta Demokrat sesuai ketentuan yang berlaku. (paragraf 25, kalimat 3).

18. Cerita: Direktur Eksekutif Partai Demokrat, Linggo Suryono ditanyai data pengurus inti oleh intelijen kepolisian. (paragraf 20, kalimat 3); No: 8; Plot: Presiden Jokowi bertemu dengan Moeldoko untuk membahas isu kudeta di Demokrat, kemudian mewanti-wanti Moeldoko agar tak turut campur. (paragraf 26, kalimat 5-6).

19. Cerita: Senin pagi, 8 Maret 2021, Presiden Jokowi menemui Mahfud Md serta Yasonna Hammongan Laoly untuk membahas kemelut Partai Demokrat. (paragraf 23, kalimat 1-2); No: 9; Plot: Susilo Bambang Yudhoyono menuding Moeldoko berniat mengambil alih Demokrat. (paragraf 27, kalimat 1).

20. Cerita: Presiden Jokowi memerintahkan para menternya untuk menangani masalah parta Demokrat sesuai ketentuan yang berlaku. (paragraf 25, kalimat 3); No: 10; Plot: Moledoko mengklaim tak mengikuti lagi perkembangan internal Partai Demokrat, dan meminta publik untuk tidak menekannya terus-menerus. (paragraf 27, kalimat 4-5).

Struktur Narasi

Berita "Malu-Malu Mau Kakak Ketua" memiliki tahap struktur berikut: kondisi awal → gangguan (*disruption*) → kesadaran terjadinya gangguan → upaya untuk memperbaiki gangguan. Berita diawali dengan munculnya gangguan.

Meskipun kondisi awal yang menunjukkan keteraturan tidak digambarkan secara detail.

Tabel struktur narasi “Malu-Malu Mau Kakak Ketua”

Kondisi awal, kondisi keseimbangan, keteraturan	Moeldoko menemui Susilo Bambang Yudhoyono menjelang kongres partai di Surabaya pada Mei 2015 dan menyarankan Marzuki Alie agar diberi kesempatan untuk memimpin partai. SBY disebut-sebut menolak usulan tersebut.
Gangguan (<i>disruption</i>) terhadap keseimbangan	Tak lama setelah purna tugas sebagai panglima TNI pada 2015, Moeldoko kembali menemui Yudhoyono untuk menjajaki peluang menjadi Ketua Umum Partai Demokrat, tapi lagi-lagi ditolak. Moeldoko aktif menghubungi politikus daerah untuk menjadi pengurus Demokrat. Kemudian pada Rabu, 3 Maret 2021 Moeldoko bertemu dengan belasan pengurus partai tingkat daerah untuk membahas rencana KLB Partai Demokrat.
Kesadaran telah terjadi gangguan, gangguan makin besar dirasakan	Ketua Umum partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono menggelar konferensi pers pada 1 Februari 2021, dan menyatakan ada pejabat di lingkaran Istana yang berencana mendongkelnya melalui kongres luar biasa. KLB Partai Demokrat dilaksanakan pada 5 Maret di Deli Serdang dan menetapkan delapan keputusan yang salah satunya menetapkan Moeldoko sebagai Ketua Umum Partai

	Demokrat periode 2021-2025.
Upaya untuk memperbaiki gangguan	Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono mengirim surat kepada Presiden. Presiden Jokowi memerintahkan para menteri untuk menangani masalah partai Demokrat sesuai ketentuan yang berlaku. Kemudian pada 12 Maret 2021 Dewan Pembina Pusat Partai Demokrat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada para penggagas Kongres Luar Biasa (KLB) ke pengadilan Negeri Jakarta Pusat
Pemulihan menuju keseimbangan	

Tempo tidak menyajikan tahap pemulihan menuju keseimbangan pada berita tersebut. Hal ini dikarenakan ketika berita ini terbit, konflik di partai Demokrat masih berlanjut. *Tempo* hanya fokus pada keterlibatan Moeldoko dengan Kongres Luar Biasa Partai Demokrat

Karakter Narasi

Berita pada *Tempo* 13 Maret 2021 yang berjudul “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” menampilkan 8 tokoh dengan karakter yang berbeda. Moeldoko, Darmizal, Jhoni Allen Marbun digambarkan sebagai penjahat. Susilo Bambang Yudhoyono sebagai penderma yang memberikan saran kepada Agus Harimurti Yudhoyono sebagai karakter putri. Presiden Jokowi memili sebagai pengirim yang memerintahkan Mahfud Md dan Yasonna Laoly sebagai penolong untuk menangani konflik Partai Demokrat seusai peraturan yang berlaku. Namun dari kedelapan tokoh tersebut tidak ada yang berkarakter pahlawan.

Tabel Karakter dan fungsi dalam teks “Malu-Malu Mau Kakak Ketua”

Karakter	Tokoh	Fungsi Dalam Teks
Penjahat	Moeldoko, Darmizal, Jhoni Allen Marbun,	Moeldoko berambisi untuk menjadi Ketua Umum Partai Demokrat. Dalam prosesnya

		Darmizal dan Jhoni Allen Marbun memprakarsai terlaksananya Kongres Luar Biasa Demokrat di Deli Serdang yang menetapkan Moeldoko sebagai Ketua Umum Partai Demokrat periode 2021-2025.
Donor (penderma)	Susilo Bambang Yudhoyono	Menyarankan Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono untuk mengirim surat ke Presiden.
Penolong	Mahfud Md Yasonna Laoly	Mahfud Md dan Yasonna Laoly atas perintah Presiden Jokowi membahas upaya penyelesaian konflik di Partai Demokrat sesuai dengan aturan yang ada.
Putri	Agus Harimurti Yudho	Ketua Umum Partai Demokrat yang posisinya terancam diambil alih melalui Kongres Luar Biasa di Deli Serdang.
Pengirim	Presiden Jokowi	Presiden Jokowi memerintahkan para menternya yakni Mahfud Md dan Yasonna Laoly untuk menangani

		masalah Demokrat sesuai peraturan yang berlaku
Pahlawan		
Pahlawan palsu		

D. PENUTUP

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemberitaan Artikel *Tempo* pada 13 Maret 2021 yang berjudul “Malu-Malu Kakak Ketua” memiliki keterkaitan antra Plot, Struktur dan Karakter. , namun cerita dan plot tidak disajikan secara kronologis. Struktur narasi tidak lengkap karena kasus dalam berita yang disajikan masih berlanjut. Karakter tokoh lebih sering menampilkan Moeldoko yang digambarkan sebagai orang yang berambisi menjadi Ketua umum Partai Demokrat

DAFTAR PUSTAKA

- Alo, I. (1991). *Memahami Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Assegaf, D. H. (1983). *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Yudhistira.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam analisis teks Berita media*. Jakarta: Kencana.
- Halik, A. (2013). *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press .
- Junaedhi, K. (1995). *Rahasia Dapur Majalah di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, S. W. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika .
- M.Romli, A. S. (2014). *Jurnalistik online : panduan praktis mengelola media online*. Bandung: Nuansa.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santana, K. S. (2010). *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Stanley, J. B. (2018). *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media.
- Tempo.co. (2021, Juli 03). *Tempo Media Group*. Retrieved from Sejarah Singkat: <https://www.Tempo.id/corporate.php>
- Uchjana, E. O. (1993). *Ilmu, Teori, & Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aidya Bakti.